

# Patriotisme dalam Puisi Karawang Bekasi Karya Chairil Anwar dan Musikalisasi Puisi Pahlawan Bangsa Karya Alpendi Unsaga: sebuah kajian sastra bandingan

Neissaroh Al Mardhiah<sup>a,1</sup>, Yosi Wulandari<sup>b,2\*</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1</sup>[neissaroh2011003050@webmail.uad.ac.id](mailto:neissaroh2011003050@webmail.uad.ac.id); <sup>2</sup>[yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id](mailto:yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id)

\*Correspondent Author

## ARTICLE INFO

### Article history

Received : Desember 2021

Revised : Januari 2022

Accepted : Februari 2022

### Keywords:

Patriotisme  
Indonesia  
Malaysia  
Sastra Bandingan

## ABSTRACT

Patriotisme di Indonesia dan Malaysia lahir dari perlawanan dan perjuangan pahlawan di kala penjajahan. Melukiskan masa-masa itu banyak penyair yang kemudian menyairkan puisi tentang perjuangan mendapatkan kemerdekaan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan patriotisme pada puisi Karawang Bekasi dan musikalisasi puisi pahlawan Bangsa dan relevansinya di zaman sekarang. Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat paham akan nilai patriotisme tidak hanya dimiliki oleh pahlawan pada masanya, melainkan semua generasi perlu memiliki nilai patriotisme sebagai cerminan warga negara yang bernegara. Objek penelitian ini adalah puisi Karawang Bekasi karya Chairil Anwar dari Indonesia dan musikalisasi puisi Pahlawan Bangsa karya Alpendi Unsaga dari Malaysia. Dua penyair tersebut berlatar belakang sebagai masyarakat dari bangsa yang terjajah pada masanya, yang akan menjadi bahan pertimbangan penelitian ini. Metode yang digunakan adalah metode komparatif dengan pendekatan kajian sastra bandingan. Hasil penelitian ini adalah adanya relasi sejarah penjajahan yang melatarbelakangi sehingga ditemukan persamaan pada kedua puisi, yaitu adanya kesamaan nilai patriotisme. Patriotisme yang ditemukan adalah gugurnya pahlawan melawan penjajah, kerelaan pahlawan berkorban untuk bangsa atau negaranya, dan mengenang jasa pahlawan sebagai bagian dari bangsa.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kaya raya, *gemah ripah loh jinawi* yang membuat banyak negara asing ingin memilikinya. Diperkirakan ada enam negara yang secara bergantian menjajah Indonesia untuk eksploitasi kekayaan. Merasa sangat lama dengan penjajahan, kemudian bangkitlah pergerakan-pergerakan nasional pemberantas penjajahan. Dengan berbagai rintangan, strategi, bahkan peperangan dihadapi untuk menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang merdeka. Begitupun dengan Malaysia yang menjadi pusat perdagangan utama di Asia Tenggara menjadi daya tarik Inggris untuk menguasainya. Meskipun prosesi kemerdekaan kedua negara tersebut berbeda, namun disini peneliti memfokuskan pada pejuang atau pahlawan yang telah mengorbankan dirinya untuk menjadi negara merdeka hingga saat ini.

Indonesia merupakan negara yang pernah terjajah selama 3,5 abad. Lebih dari itu, Malaysia juga memiliki nasib yang sama sebagai negara terjajah. Meskipun rentang waktunya berbeda dengan Indonesia. Sejarah masa lalu kedua negara memicu warganya untuk melukiskan kejadian-kejadian di masa tersebut melalui sastra puisi. Keadaan suatu masyarakat tempat penyair hidup dapat mempengaruhi ide seorang penyair. Lebih jauh untuk mengetahui ideologi dari seorang penyair dapat ditelusuri melalui karya-karyanya, salah satunya yaitu puisi (1).

(2) memaknai puisi sebagai ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Melalui puisi seorang penyair bisa menyampaikan pesan dan emosi untuk bisa dibagi ke pembaca dengan susunan yang estetik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali keragaman lintas budaya melalui nilai patriotisme dalam puisi Indonesia dan Malaysia yang predikatnya adalah negara pernah terjajah. Selain itu, puisi yang mengandung makna konotasi membutuhkan pemaknaan kata patriotisme yang dibawa oleh puisi Karawang Bekasi karya Chairi Anwar dan puisi Pahlawan Bangsa karya Alpendi Unsaga.

Penanaman jiwa patriotisme hadir melalui penyair yang berlatar belakang bangsa terjajah. Bermula dari pahlawan yang berjuang dan kini berganti masyarakat untuk melanjutkan perjuangan. Puisi bertema patriotisme dimaknai sebagai puisi yang mengandung nilai-nilai perjuangan, kepahlawanan, dan cinta tanah air (3). Dalam penelitian kali ini, objek yang dipilih puisi Karawang Bekasi karya Chairi Anwar dan puisi Pahlawan Bangsa karya Alpendi Unsaga. Kedua puisi tersebut membahas mengenai perjuangan para pahlawan untuk mendapatkan kemenangan. Baris-baris dalam kedua puisi menyiratkan jiwa patriotisme dan kemanangan atas pengorbanan para pahlawan. Fokus penelitian kedua puisi tersebut adalah mengungkapkan kembali nilai patriotisme yang diusung dari kedua negara terjajah melalui konotasi yang dipilih penyair.

Sastrawan terkemuka Indonesia Chairil Anwar menciptakan puisi Karawang Bekasi pada tahun 1948, yaitu pasca kemerdekaan Republik Indonesia. Chairil Anwar sendiri merupakan penyair yang benar-benar terlibat dan menyaksikan sendiri kengerian penjajahan Indonesia. Sementara Alpendi bin Unsaga merupakan penyair puisi *Pahlawan Bangsa* yang diunggah dalam kanal *YouTubanya* (@Alpendi Unsaga). Meskipun bukan sastrawan terkenal di negaranya, namun Alpendi bin Unsaga merupakan bagian dari warga Malaysia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian sastra bandingan dengan metode komparatif atau berdasarkan hasil perbandingan dua karya untuk menganalisis data. Secara ringkas peneliti menemukan persamaan dan perbedaan kedua teks, kemudian peneliti melakukan pengkajian makna di setiap puisi, dan menemukan latar belakang atau sosio-kultural penyair.

Data yang digunakan oleh perwakilan sastra Indonesia adalah puisi dengan judul *Karawang Bekasi* karya Chairil Anwar. Sedangkan perwakilan sastra dari Malaysia yaitu puisi berjudul *Pahlawan Bangsa* karya Alpendi bin Unsaga. Penelitian dengan pendekatan sastra bandingan ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai patriotisme dari kedua negara yang memiliki sejarah negara terjajah. Nilai yang menjadi teori dalam penelitian ini adalah nilai atau konsep patriotisme yang sama-sama diusung oleh kedua puisi tersebut. Sikap berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara yang mana pengorbanan tersebut bisa berupa harta, benda, keluar, tenaga, hingga jiwa dan raga sekalipun merupakan implementasi nilai Patriotisme (4).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Puisi *Karawang Bekasi* dan Musikalisasi Puisi *Pahlawan Bangsa*

Puisi Karawang Bekasi

##### **Karawang Bekasi**

*Kami yang kini terbaring antara Krawang-Bekasi  
Tidak bisa teriak "Merdeka" dan angkat senjata lagi  
Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami  
Terbayang kami maju dan mendegap hati?*

*Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi  
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak  
Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu  
Kenang, kenanglah kami*

*Kami sudah coba apa yang kami bisa  
Tapi kerja belum selesai, belum bisa  
Memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa*

*Kami cuma tulang tulang berserakan  
Tapi adalah kepunyaanmu  
Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang tulang berserakan*

*Atau jiwa kami melayang untuk  
Kemerdekaan kemenangan dan harapan  
Atau tidak untuk apa-apa  
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata  
Kaulah sekarang yang berkata*

*Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi  
Jika ada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak*

*Kenang, kenanglah kami  
Teruskan, teruskan jiwa kami  
Menjaga Bung Karno  
Menjaga Bung Hatta  
Menjaga Bung Sjahrir*

*Kami sekarang mayat  
Berikan kami arti  
Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan impian*

*Kenang, kenanglah kami  
Yang tinggal tulang tulang diliputi debu  
Beribu kami terbaring antara Krawang-Bekasi (5)*

Musikalisasi Puisi Malaysia

##### **Pahlawan Bangsa**

*Percikan darah meleleh di tanah pusaka  
Bukan gelaran yang mereka inginkan*

*Bukan pangkat yang mereka impikan  
Dan juga bukannya harta yang mereka mahukan  
Tetapi kerana cinta mereka sanggup melakukan*

*Sisa hidup mereka dipenuhi gelombang perjuangan  
Perit, sakit yang terpaksa dirasakan  
Menjadi pembakar semangat keberanian  
Demi mendapatkan sebuah kebebasan*

*Pahlawan bangsaku  
Engkau membina tiang kemerdekaan  
Mematahkan segala uji cabar yang diberikan  
Engkau bangkit melakar impian  
Menyemai harapan untuk mendapatkan kedamaian*

*Terima kasih pahlawan bangsa  
Walau engkau sudah tiada  
Perjuanganmu mengangkat bangsa  
Tetap dikenang sepanjang masa  
(Musikalisasi Puisi Malaysia dalam Akun YouTube @Alpendi Unsaga)*

### 3.2. Makna Patriotisme dalam Puisi Karawang Bekasi

Puisi Karawang Bekasi merupakan puisi yang merefleksikan pada pembantaian oleh Belanda yang terjadi antara Karawang hingga Bekasi. Pembantaian yang masih belum usai bahkan setelah diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia. Menyerahnya Jepang kepada pihak Sekutu, kemerdekaan Indonesia secara *de facto* memberi konsekuensi bahwa pasukan Belanda akan segera kembali menduduki Hindia-Belanda(6). Belanda menyerbu kembali dan berhasil menguasai wilayah Jawa Barat, membuat pejuang RI mundur ke perdesaan tepatnya di Desa Rawagede Karawang (6).

Tidak ada dugaan yang terbukti, apakah puisi Karawang Bekasi karya Chairil Anwar terinspirasi oleh peristiwa pembantaian Karawang Bekasi. Namun, di dalam puisinya Chairil Anwar berusaha mewakili suara pejuang yang telah gugur di medan perang pada peristiwa pembantaian Belanda antara Karawang Bekasi pada Desember 1947 (3).

Nilai dan konsep patriotisme dihadirkan dalam setiap bait puisi Karawang Bekasi. Sikap berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara yang mana pengorbanan tersebut bisa berupa harta, benda, keluarga, tenaga, hingga jiwa dan raga sekalipun merupakan implementasi nilai Patriotisme (4). Sementara itu, Macedo dalam (7) patriotisme adalah warga negara yang memberi aspirasi berupa ketaatan dan kesediaan untuk mengorbankan diri.

Tabel 1. Indikasi gugur dalam peperangan sebagai bagian dari patriotisme.

No	Baris pada Puisi	Makna Patriotisme
1.	Kami yang kini terbaring antara Karawang Bekasi	<i>Terbaring</i> menunjukkan raga tidak bernyawa <i>Karawang Bekasi</i> menunjukkan kuburan mereka
2.	Kami mati muda yang tinggal tulang diliputi debu	<i>Tulang diliputi debu</i> menunjukkan jasad mereka yang telah menyatu dengan tanah meninggalkan tulang
3.	Kami cuma tulang tulang berserakan	<i>Tulang tulang berserakan</i> menunjukkan jasad mereka yang telah menyatu dengan

		tanah meninggalkan tulang yang tidak berguna
4.	Kami sekarang mayat	Mayat menunjukkan tubuh manusia yang sudah mati
5.	Beribu kami terbaring antara Krawang-Bekasi	Ribuan raga tidak bernyawa menyisakan tulang dalam rentang peristiwa Karawang Bekasi

Penggalan baris puisi tersebut memberi makna bahwa mereka gugur dalam medan perang. Jiwa patriotisme diambil langsung oleh pahlawan saat itu yang rela nyawanya melayang demi melindungi bangsanya. *Kami* merupakan majas personifikasi dari jasad yang sudah tidak ada secuil tenaga untuk kembali melawan berjuang kembali, karena antara roh dengan raga sudah berpisah. Gugur dalam misi meraih kemenangan dalam peperangan menjadi nilai tertinggi patriotisme. Seluruh definisi, syarat, dan ketentuan patriotisme semuanya tergabung dalam jiwa itu.

Tabel 2. Indikasi perjuangan sebagai bagian dari patriotisme.

No	Baris pada Puisi	Makna Patriotisme
1.	Tidak bisa teriak “Merdeka” dan angkat senjata lagi	Ikut andil menjadi bagian dalam peperangan memperjuangkan kemerdekaan
2.	Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami	Deru menunjukkan langkah perjuangan yang semasa hidup terdengar begitu gagah, mengorbankan nafsu demi negara
3.	Kami sudah coba apa yang kami bisa	<i>sudah coba apa yang kami bisa</i> menunjukkan usaha maksimal apapun bentuk membela negara akan dilakukan hingga ajal datang
4.	Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata	<i>tidak lagi bisa berkata</i> mengartikan bahwa saat roh dan jasad masih bersatu, mereka banyak meneriakkan kemenangan sebagai api semangat
5.	Teruskan, teruskan jiwa kami Menjaga Bung Karno Menjaga Bung Hatta Menjaga Bung Sjahrir	<i>Menjaga</i> menjadi indikator bahwa mereka mengorbankan dirinya demi menjaga orang penting di dalam negaranya. Tidak harus menjadi orang penting, penjaga orang penting merupakan bagian dari patriotisme.

Selain gugur dalam peperangan, banyak hal yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai patriotisme. Nilai patriotisme merujuk kepada pengorbanan, akan tetapi tidak melulu di medan peperangan saja. Pengorbanan dengan meletakkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi pun termasuk dalam nilai patriotisme (7). Di dalam penggalan bait puisi Karawang Bekasi memang sebagian besar disebutkan patriotisme dalam medan peperangan, salah satunya gugur dalam peperangan. Akan tetapi bukan nilai gugurnya yang ditekankan, ada banyak nilai patriotisme dalam tabel 2 yang menggambarkan pengorbanan saat peperangan tanpa konteks gugur bahkan bisa dikaitkan dengan kehidupan.

Berteriak merdeka memberi semangat pasukan perang, menyediakan senjata untuk pasukan angkat senjata, meninggalkan kesenangan untuk kepentingan umum, berusaha semaksimal yang dimampui, dan saling menjaga juga masuk kriteria nilai patriotisme. Jika dalam puisi Karawang Bekasi konteksnya adalah medan perang, maka nilai patriotisme yang tetap tumbuh hingga saat ini bisa mengaktualisasikan puisi ini dengan kondisi zaman.

Tabel 3. Indikasi pesan nilai petriotisme untuk generasi ke depan.

No	Baris pada Puisi	Makna Patriotisme
1.	Kenang, kenanglah kami	Kenang menunjukkan bangkit dalam ingatan, mengingat jasa pahlawan sebagai hero untuk bangsa ini.
2.	Tapi kerja belum selesai, belum bisa Memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa	Kerja belum selesai menunjukkan bahwa memperjuangkan kemerdekaan adalah tugas bersama bahkan hingga saat ini, turut andil menjaga negara merupakan upaya memberi arti para pahlawan yang telah gugur.
3.	Tapi adalah kepunyaanmu	Pengorbanan pahlawan menjadi bagian dari sejarah bangsa, dan sejarah bangsa adalah kepunyaan seluruh komponen bangsa.
4.	Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang tulang berserakan	Jerih payah pahlawan menjadikan bangsa yang merdeka untuk kemudian dijaga dan tetap dipertahankan dari generasi ke generasi.
5.	Atau jiwa kami melayang untuk Kemerdekaan kemenangan dan harapan Atau tidak untuk apa-apa Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata Kaulah sekarang yang berkata	Bait ini merupakan sebuah pengharapan bahwa dengan pengorbanan mereka bangsa ini tetap berada dalam garis pertahanannya. Para pahlawan akan merasa sangat tidak berharga ketika justru generasi kemudian menghancurkan kemerdekaan yang telah diperjuangkan. Para pahlawan sudah tidak bisa berkata menasihati, berdiskusi, berorasi menyusun strategi, kini tugas itu sudah beralih ke generasi selanjutnya.
6.	Berikan kami arti Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan impian	Pahlawan tidak meminta dibuatkan monumen pahlawan, mereka hanya meminta agar generasi ke generasi bisa menghargai perjuangannya dengan tetap berjaga mempertahankan apa yang telah diperjuangkan dan meraih apa yang menjadi impian.

Puisi Karawang Bekasi juga mengandung pesan kepada pembaca untuk mengenang jasa mereka, untuk memberikan mereka arti dengan tetap mempertahankan apa yang telah diperjuangkan. Penjajahan selama 350 tahun bukanlah waktu yang singkat, sangat pantas jika para pahlawan meminta generasi bangsa untuk tidak lengah dengan kemenangan. Kengerian yang luar biasa ganasnya di masa penjajahan membuat para pahlawan tidak ingin



generasinya merasakan hal seperti itu. Mereka yang telah berjuang berlumpuran darah untuk generasi hidup nyaman, sangat tidak setimpal jika generasinya justru lengah.

Pahlawan dengan semangat yang mengebu-gebu kini sudah tidak bisa lagi menyalakan api semangatnya. Pahlawan telah berjuang menghasilkan kemerdekaan, selanjutnya adalah tugas generasi untuk melanjutkan membangun negara Indonesia menjadi negara yang berkualitas. Sejarah bukan sebagai pajangan, sejarah dimiliki untuk memperkaya pengalaman dan evaluasi menuju perbaikan, sejarah yang memberi dan diberi arti.

### 3.3. Makna Patriotisme dalam Musikalisasi Puisi Pahlawan Bangsa

Sejarah kebangkitan Malaysia dari penjajah membentuk negara yang bebas dan merdeka merupakan perjuangan yang penuh dengan semangat patriotisme. Para pahlawan rela berkorban demi mempertahankan negara merupakan contoh patriotisme yang patut dijadikan contoh sepanjang masa (8). Meskipun konteksnya sudah bukan peperangan dan perlawanan melawan penjajah, patriotisme bisa ditunjukkan dengan kerelaannya berkorban untuk kepentingan negara. Rasa rela berkorban juga tidak serta hadir tanpa adanya rasa cinta terlebih dahulu, cinta tanah air.

Patriotisme adalah kalangan atau individu yang berada di garda terdepan dalam membela tanah air. Orang yang mencintai negara dan rela melakukan apa saja untuk mempertahankannya dikatakan sebagai patriot (9). Alpendi Unsaga dalam musikalisasi puisinya yang diunggah dalam akun Youtube @Alpendi Unsaga pada bulan April 2020, mengisahkan kepatriotisme para pahlawan. Musikalisasi puisi dengan judul Pahlawan Bangsa dibawakan dengan pembacaan naskah yang diiringi oleh alunan musik dan dengan visualisasi penggambaran perjuangan pahlawan.

Dalam hal ini musikalisasi puisi disajikan dalam pembacaan naskah puisi yang diiringi oleh irama atau musik. Unsur musikalisasi puisi meliputi bunyi, irama, atau musik yang mengiringi sebuah puisi (10). Beberapa akan disajikan makna patriotisme yang dibawakan dalam musikalisasi puisi Pahlawan Bangsa karya Alpendi Unsaga.

Tabel 4. Indikasi gugur dalam peperangan sebagai bagian dari patriotisme

No	Baris pada Puisi	Makna Patriotisme
1.	Percikan darah meleleh di tanah pusaka	Darah yang mengalir dari tubuh pahlawan yang berjuang di medan peperangan memperjuangkan nama bangsa dan negaranya.
2.	Walau engkau sudah tiada	Menunjukkan bahwa pahlawan sudah gugur memperjuangkan bangsanya.

Dua penggalan baris di atas merupakan baris puisi yang menunjukkan nilai patriotisme sang pahlawan. Patriotisme yang dilakukan pahlawan kala itu adalah dengan terjun langsung di medan peperangan dan gugur di dalamnya. Gugur melawan penjajahan, untuk memberikan nasib bangsa atau negara menjadi lebih baik.

Kata *engkau* merupakan kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk kepada pahlawan. Dalam puisi Pahlawan Bangsa, Alpendi Unsaga seolah-olah sedang membacakan puisi di depan pahlawan yang telah lama gugur. Sedang mengucapkan terima kasih, menyebutkan pujian, dan pengananan atas jasa yang diusahakan dengan mati-matian.

Tabel 5. Indikasi perjuangan sebagai bagian dari patriotisme

No	Baris pada Puisi	Makna Patriotisme
1.	Bukan gelaran yang mereka inginkan Bukan pangkat yang mereka impikan Dan juga bukannya harta yang mereka mahukan Tetapi kerana cinta mereka sanggup melakukan	Bukan sebatas keinginan memenuhi nafsunya, pahlawan bahkan rela berkorban tanpa memperoleh imbalan apapun. Rasa cintanya kepada tanah air menjadikannya tidak ingin apapun kecuali negaranya sejahtera.
2.	Sisa hidup mereka dipenuhi gelombang perjuangan Perit, sakit yang terpaksa dirasakan Menjadi pembakar semangat keberanian Demi mendapatkan sebuah kebebasan	Hidup pahlawan kala itu tidak lepas dari rasa sakit, lapar, panas, dan rasa tidak nyaman lainnya. Yang dirasa tidak mungkin, akan dicari sousinya meskipun dengan jalan yang lebih berliku. Akan tetapikeresahan dan ketidaknyamanan itu menjadi api perjuangan, memunculkan keberania, dan semangat bersama untuk nasib bangsa.
3.	Engkau membina tiang kemerdekaan Mematahkan segala uji cabar yang diberikan Engkau bangkit melakar impian Menyemai harapan untuk mendapatkan kedamaian	Kemerdekaan yang diraih tidaklah lepas dari tantangan. Pahlawan mematahkan tantangan itu, berusaha menyemai harapan, mewujudkan kedamaian dan kesejahteraan bangsanya.

Dalam bait-bait di atas merupakan perjuangan para pahlawan, strategi pahlawan menyongsong kemerdekaan. Jika indikasi gugur memusatkan gugurnya pahlawan atas nama bangsa merupakan nilai patriotisme, maka dalam indikasi perjuangan juga tidak lepas dari nilai patriotisme. Selama masih ada jiwa rela berkorban dan mementingkan kepentingan bangsa, maka usaha tersebut adalah bagian dari patriotisme.

Bait di atas adalah patriotisme pahlawan pada kalanya. Pada zaman sekarang tentu juga bisa direalisasikan, yaitu dengan mengimplikasikan nilai itu kepada kehidupan sehari-hari. Tidak menginginkan imbalan atas sebuah pengorbanan, anggap imbalan adalah bonus. Tidak mengedepankan hak, melainkan mengedepankan kewajiban. Berusaha keras memperjuangkan dan mempertahankan. Rela merasakan sakit untuk memecahkan tantangan. Begitu kurang lebih nilai patriotisme dalam bait-bait perjuangan pahlawan.

Tabel 6. Indikasi pesan nilai petriotisme untuk generasi ke depan

No	Baris pada Puisi	Makna Patriotisme
1.	Perjuanganmu mengangkat bangsa Tetap dikenang sepanjang masa	Mengenang jasa pahlawan termasuk dalam nilai patriotisme. Karena dengan mengenang akan tumbuh rasa cinta dan peduli sehingga akan terbentuk tindakan untuk mempertahankan apa yang telah diusahakan.

Pahlawan ada pionir awal kemerdekaan bisa ada hingga saat ini. Pahlawan menjadi bagian dari suatu negara didirikan. Besarnya jasa pahlawan mengajarkan bahwa usaha untuk kemenangan. Patriotisme sendiri muncul dari pergerakan-pergerakan para pendahulu yang



menginginkan bangsa atau negaranya sejahtera, merdeka, dan damai. Pergerakan-pergerakan itu tentunya tidak bisa menghasilkan kenyataan jika tidak diikuti dengan tindakan rela berkorban.

Patriotisme perlu diterapkan dalam individu dan masyarakat secara umum yang disesuaikan dengan konteks negaranya. Negara Malaysia mempunyai elemen nilai-nilai patriotisme, diantaranya bangga menjadi orang Malaysia, setia pada tanah air, rasa memiliki, disiplin dan berusaha meningkatkan produktivitas bangsa (11). Elemen tersebut merupakan implikasi patriotisme terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kedua puisi dapat disimpulkan bahwa ada relasi sejarah penjajahan yang melatarbelakangi. Diantara beberapa penjajah ada satu penjajah yang menjajah Indonesia dan juga Malaysia. Patriotisme dalam puisi Karawang Bekasi karya Chairil Anwar dari Indonesia dan musikalisasi puisi Pahlawan Bangsa karya Alpendi Unasaga dari Malaysia, dihadirkan melalui tokoh pahlawan. Pahlawan yang secara jelas telah menanamkan nilai patriotisme pada masa awal-awal pergerakan nasionalisme. Relasi yang menghubungkan kedua puisi, yaitu adanya indikator yang menunjukkan nilai patriotisme. Indikator tersebut adalah gugurnya pahlawan melawan penjajah, kerelaan pahlawan berkorban untuk bangsa atau negaranya, dan mengenang jasa pahlawan sebagai bagian dari bangsa.

#### Persantunan

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yosi Wulandari, S.Pd., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Sastra Perbandingan yang telah membersamai peneliti dalam penelitian ini. Di dalam proses pembuatan artikel ini, beliau lah yang membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga pada akhirnya artikel ini selesai dikerjakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Damayanti S. *Perempuan Dalam Puisi Cinta Shuntaro Tanikawa Dan W.S. Rendra: Sebuah Kajian Sastra Bandingan*. Jtriton Pendidik. 29 April 2018;1(1).
2. Mabruri Zk. *Kajian Tipografi Puisi-Puisi Indonesia*. 2020;03(1).
3. Purnomo, Danang Try. *Makna Ideasional Dalam Sajak-Sajak Chairil Anwar Bertema Patriotik*. 2016.
4. Suasridewi Dg. *Analisa Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film Tjokroaminoto Untuk Menumbuhkan Semangat Patriotisme Generasi Muda*. 2021;4(1).
5. Anwar, Chairil. *Aku Ini Binatang Jalang*. Cetakan Pertama. Gramedia; 2011.
6. Seruni Ys, Purnawati Dmo, Pageh Im. *Peristiwa Rawagede Pada Masa Agresi Militer Belanda I Di Desa Balongsari, Rawamerta, Karawang Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Sma*. Jurnal Pendidikan Sejarah. 2021;9(13).
7. Ramli Mr, Abdullah Ms, Samsi Ah, Azzis Msa. *Pengetahuan Dan Pengamalan Nilai Patriotisme Dalam Kalangan Masyarakat Peribumi Di Sabah*. 2020;26(20).
8. Muslim N, Alias J. *Patriotisme: Konsep Dan Pelaksanaannya Di Malaysia. Seminar Antarabangsa Nilai Dalam Komuniti Pasca Modernisme (Sivic 2004)*. 2004.
9. Hussain Tprs, Nasarah Sa, Othman Z. *Pembinaan Bangsa Malaysia (1): Kajian Empirikal Tahap Patriotisme Belia*. Malaysian Journal Of Society And Space. 2017;12(10).

10. Faturohmah S. *Hubungan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Kemampuan Musikalisasi Puisi*. 2020;9(3).
11. Junaidi J, Dawam Za, Sareya R. *Elemen Patriotisme Dalam Filem Mat Salleh Pahlawan Sabah (1983) Elements Of Patriotism In The Film Mat Salleh Pahlawan Sabah (1983)*. 2021;11(1).